

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, di samping bidang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹

Undang-Undang Pendidikan No. 30 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Aktivitas pengajaran di sekolah adalah bagian dari aktivitas pendidikan, yang dilaksanakan oleh guru termasuk guru agama untuk membangun potensi yang ada dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam pencapaian tersebut ada terjadi hambatan atau kesulitan yang harus diatasi oleh guru supaya proses pembelajaran berjalan secara efisien dan tujuan berjalan secara efektif.

Guru agama pun dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai, dimana pembelajaran itu bagian dari pendidikan, maka tujuan pembelajaran tidak lepas dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut Alquran tidak lain kecuali untuk beribadah kepada Allah Swt. sebagaimana firman Allah pada surah *Adz-Dzariyat*/ 51 : 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran agama adalah untuk menjadikan hamba beribadah dan bertaqwa kepada-Nya secara kaffah. Menurut Muhammad Quth "tujuan Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang bertaqwa".³ Manusia yang bertaqwa menurut pengertian di atas adalah manusia yang menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya secara ikhlas dengan penuh kehambaan.

Proses belajar di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi seringkali ada ditemui beberapa

³ Muhammad Quth, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Salman Harun, (Bandung: PT, Al-Ma'arif, 1988), h. 21.

siswa/mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian masalah kesulitan belajar dalam kegiatan belajar itu sudah merupakan problema umum yang khas dapat terjadi dalam sistem pengajaran secara klasikal dan hal ini sudah termasuk tugas guru untuk mengatasinya agar setiap siswa mampu memperoleh hasil belajar tuntas sebagaimana yang diharapkan.⁴

Pembelajaran Alquran banyak kesulitan yang dihadapi oleh seorang pengajar, baik dalam hal baca tulisnya maupun dari segi kaidahnya. Dapat diketahui bahwa Alquran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama yang tepat, karena tidak ada satu bacaan yang dapat menandingi Alquran. Tidak ada bacaan seperti Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulisnya, sebagai mana awal turunya Alquran kepada Nabi Muhammad surat *Al-Alaq* / 96 : 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad awalnya diperintahkan untuk membaca, maka bagi kita sangat penting memiliki kemampuan membaca apalagi untuk membaca ayat-ayat Alquran yang sangat banyak manfaatnya.

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi manusia. Diturunkan Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tiada

⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet.ke-1, h. 88.

bandingnya dan merupakan mukjizat yang paling besar. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi mukmin, bahkan membaca Alquran itu, tidak saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga sebagai obat dan penawar hatinya. Maka agar dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup hendaklah Alquran terus dibaca dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan perintah Allah Swt dalam surah *Al-Muzammil* / 73 : 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat tersebut terkandung perintah agar membaca Alquran secara tartil. Menurut Moenawar Kholil yang di namakan "tartil dalam membaca Alquran ialah membaguskan bacaan huruf-hurufnya satu-persatu dengan terang, teratur, dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan bercampur aduk."⁵

Mengingat Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik serta merupakan ibadah bagi yang membacanya. Setiap orang muslim hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Tentunya harus melalui proses belajar yang baik dan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sebagai umat Islam tentu tidak hanya di tuntut untuk membaca Alquran secara baik dan benar, akan tetapi juga di tuntut untuk mengajarkannya. Namun kebanyakan orang tua nampaknya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah dalam segala bidang termasuk dalam pelajaran Alquran.

⁵ Moenawar Kholil, *Al-Quran Dari Masa Ke Masa*, (Solo: Cv. Ramadhan, 1995), Cet Ke-4, h. 123.

Kemampuan siswa diharapkan sekali karena sangat bermanfaat bagi anak tersebut baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang dalam mempelajari Alquran dan hadits, yang jadi pembelajaran di sini yakni berupa pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah Ilmu tajwid serta mengamalkan isi kandungannya.

Menurut Djalaludin, belakangan ini kemampuan membaca Alquran secara kuantitas dikalangan umat Islam semakin menurun. Keadaan ini kian hari semakin memprihatinkan khususnya dikalangan remaja. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya orientasi berpikir masyarakat kita yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi.⁶

Di zaman sekarang pembelajaran Alquran Hadits kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain metode yang berangsur kurang diminati, dan aksara bahasa Arab yang dianggap sulit, maka inilah faktor penyebab menurunnya kuantitas umat Islam yang mampu membaca Alquran.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi budaya remaja untuk membaca dan belajar menulis Alquran lambat laun akan hilang. Kenyataannya saja sekarang banyak ditemui dikalangan remaja yang sudah beranjak dewasa masih banyak yang belum lancar membaca maupun menulis Alquran.

Anak yang duduk dibangku Tsanawiyah sekarang juga kurang memperhatikan betapa pentingnya belajar nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup kedua setelah Alquran.

⁶ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), cet. Ke-6, h. 3.

Contohnya saja anak lebih senang bila membuka HP dari pada membuka Alquran, padahal membuka Alquran saja sudah bernilai ibadah, apalagi membacanya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Banjarmasin adalah sekolah tingkat pertama sederajat SMP yang berciri khas agama Islam di bawah Departemen Agama, cq Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam. Terletak di Jl. Laksana Intan Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan salah satu sekolah Agama yang di dalamnya melaksanakan pembelajaran Alquran Hadits.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja zaman sekarang sulit untuk belajar membaca Alquran dan kurangnya minat siswa dalam mengamalkan dan mempelajari Alquran dan Hadits yang telah tergantikan dengan teknologi. Maka disini peran gurulah yang sangat membantu untuk meningkatkan kualitas anak dalam mengetahui tentang kandungan yang terdapat di dalam Alquran dan Hadits yang telah jadi mata pelajaran Agama wajib di sekolah.

Penulis melihat di sekolah tersebut masih mengharuskan siswanya untuk membaca Alquran setiap paginya dengan serentak dan bagaimana cara guru mengetahui apakah ada siswa yang belum bisa membaca Alquran. Maka apabila siswa masih belum bisa membaca Alquran yang baik dan benar sulit untuk melaksanakan pembelajaran Alquran Hadits.

Penulis juga ingin mengetahui adakah usaha guru Alquran Hadits untuk membetulkan bacaan siswanya dan menjadikan Alquran dan hadits sebagai pedoman utama mereka dalam kehidupannya. Juga tidak meratanya siswa yang awalnya sekolah berbasis umum dan berbasis agama, maka perlulah usaha guru

dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswanya dalam salah satu pembelajarannya yaitu Alquran Hadits.

Siswa yang diajarkan baru perpindahan sekolah dari sekolah dasar ketingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah yang disetarakan dengan Sekolah Menengah Pertama, maka peran gurulah yang diperlukan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik mengambil judul untuk diteliti dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **”Usaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Pada Siswa Kelas VII Di MTsN 4 Banjarmasin”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits yang dialami oleh siswa kelas VII MTsN 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan guru Alquran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas VII MTsN 4 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul di atas, maka penulis tegaskan disini beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan dalam belajar Alquran Hadits.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁸ Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berupa siswa yang tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan oleh gurunya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan jenis kesulitan belajar dalam mata pelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas VII MTsN 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam mata pelajaran Alquran Hadits.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. 11, h. 997.

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. 1, h. 74.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan terutama bagi guru Alquran Hadits dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai sumbangan informasi untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dalam penelitian yang lebih mendalam tentang usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Alquran Hadits, guna meningkatkan kualitas belajar anak dalam mata pelajaran Alquran Hadits.

F. Alasan Memilih Judul

Hal yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk dan pelajaran bagi manusia, untuk itulah Alquran wajib dibaca, dipelajari, dipahami serta diamalkan dan diajarkan apalagi di zaman sekarang yang teknologi semakin maju, sangatlah penting untuk mempelajarinya.
2. Hadits adalah pedoman yang juga turut dipegang setelah Alquran karena apabila di dalam Alquran tidak ada penjelasan maka Hadits pun menjadi sandaran kita, maka dari itu kita juga harus mempelajari dan memahami serta mengamalkannya.
3. Kemampuan membaca Alquran dan pelajaran Alquran Hadits merupakan hal mutlak yang harus dimiliki siswa dalam rangka penghayatan dan pengamalan terhadap Agama Islam dengan baik dan benar.

4. Dalam rangka pembinaan generasi muda dalam Islam melalui pendidikan di sekolah dengan bekal Alquran dan Hadits.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini. maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar, Diagnosis Kesulitan Belajar. Usaha dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Analisa Data, dan Prosedur Penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-Saran.